

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upacara *rambu solo' rapasan sapu randanan* yang dilaksanakan masyarakat Toraja merupakan simbol identitas masyarakat, memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan harmoni dalam keluarga, masyarakat dan sosial. Dalam upacara *rambu solo' rapasan sapu randanan* ditemukan dalam tiga hal yakni adanya relasi kebersamaan antar sesama manusia yang terkandung dalam nilai sosial, diantaranya wadah ber sosial, mengajarkan persekutuan, mewujudkan kasih kepada masyarakat, relasi dengan Tuhan dan kecintaan terhadap budaya. Ketiga hal tersebut merupakan keseluruhan makna yang terkandung dalam *rambu solo' rapasan sapu randanan* yang menggambarkan adanya pendidikan harmoni.

Dalam konteks kehidupan modern setiap anggota keluarga memiliki keinginan, pandangan dan kebutuhan pribadi yang berbeda, namun kemampuan untuk saling memahami, menghargai perbedaan dan komunikasi yang secara efektif menjadi kunci menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Dengan menanamkan nilai-nilai empati, penerimaan dan toleransi, keluarga yang dapat menciptakan

susana yang mendukung tercapainya keharmonisan sekaligus mempererat hubungan antar anggota keluarga.

Pendidikan harmoni berkontribusi signifikan dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan antar anggota keluarga. Melalui pendidikan ini, setiap individu diajarkan untuk mengutamakan kebersamaan, mengelola konflik dengan bijak, dan memahami pentingnya berbagi tanggung jawab. Pendidikan harmoni juga mendorong keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial setiap anggotanya, baik dalam lingkup keluarga inti maupun dalam komunitas sosial yang lebih besar. Dengan menerapkan konsep pendidikan harmoni, keluarga dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan penuh kedamaian.

## B. Saran

Menyusun strategi pendidikan harmoni dalam keluarga yang melaksanakan upacara *rambu solo'* dalam bingkai pluralisme, upaya yang harus dilakukan adalah perlu membangun komunikasi secara efektif, komunikasi yang terbuka, setiap anggota keluarga harus diberi ruang untuk menyampaikan setiap pendapat, serta penghargaan atas pendapat tersebut, dan tentu pengambilan keputusan bersama, penerimaan menjadi bagian dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai inti yang telah terbangun dari pelaksanaan upacara *rambu solo'* seperti penghormatan kepada leluhur

solidaritas keluarga dan kebersamaan yang tercermin dalam kegotongroyongan baik materi waktu dan tenaga dalam melaksanakan ritual, *rambu solo'* sebagai wadah penyatuan keluarga menghadirkan rumpun keluarga yang berada diperantauan hal tersebut perlu dibangun dan diintegrasikan dalam kehidupan keluarga.

Selain itu diperlukan usaha bersama untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama persiapan atau pelaksanaan upacara, dengan mengedepankan musyawarah dan semangat kebersamaan sebagai jalan penyelesaian dengan membuka hati yang lembut dari setiap tantangan-tantangan yang ada agar setiap konflik yang dapat merusak hubungan dalam kekeluargaan menjadi bagian yang dapat teratasi dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga